

ANALISIS STRUKTUR TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA SMP

Dewi Roro Ireng¹, Septi Zakiah Rahmania², Mimin Sahmini³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹dewiroroireng3@gmail.com, ²septizakia@gmail.com, ³miminsahmini@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a lot of student writing that does not fit into the structure of the text of a fantasy story due to several factors that make it difficult for students to pour their writing. In this research, formulate a way to make student writing in making fantasy story text according to its structure? The purpose of this study was to describe fantasy stories based on agreed structure, complications and resolution. Get acquainted with junior high school students in writing fantasy story texts according to the structure and language of fantasy stories. Therefore, this study focuses more on the results of student skills, for the analysis of each of the results of his writing to fit the text structure of fantasy stories. The method used in this research is descriptive qualitative. The instrument in this study is about texts that write fantasy stories to students. Analysis of the data in this study includes the results of the study that were approved by two assessors namely assessor 1 and assessor 2 responded by calculating the average results of student writing. With the subject of research successful students 22 people. The value of the results of this study of 3 fantasy story text structure of the discussion, complications and maximum approval of 8.75, an average value of 75 and a minimum value of 50. These results show how the ability of students in writing fantasy story text is sufficiently in accordance with the demand for text structure fantasy story.

Keywords: *Fantasy Stories, Text Structure, Text Analysis*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur teks cerita fantasi karena beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan menuangkan tulisannya. Dalam penelitian ini merumuskan bagaimana hasil tulisan siswa dalam membuat teks cerita fantasi sesuai dengan strukturnya? Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan cerita fantasi berdasarkan struktur yang meliputi orientasi, komplikasi dan resolusi. Sehingga mengetahui kemampuan siswa SMP dalam menulis teks cerita fantasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil keterampilan siswa, untuk di analisis setiap hasil tulisannya agar sesuai dengan struktur teks cerita fantasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini ialah teks menulis cerita fantasi pada siswa. Analisis data dalam penelitian ini meliputi penilaian hasil kerja siswa yang dinilai dinilai oleh dua penilai yaitu penilai 1 dan penilai 2 disertai dengan menghitung rata-rata hasil tulisan siswa . Dengan subjek penelitian siswa yang berjumlah 22 orang. Nilai Hasil dari penelitian ini dari 3 struktur teks cerita fantasi dari tahapan orientasi, komplikasi dan resolusi terdapat maksimum 8,75, nilai rata-rata 75 dan nilai minimum 50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi sudah cukup memenuhi kriteria struktur teks cerita fantasi.

Kata Kunci: *Cerita Fantasi, Struktur Teks, Analisis Teks*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya hasil tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur teks cerita fantasi. Kegiatan analisis sama dengan kegiatan mengamati atau

mengidentifikasi sesuatu. Dalam sebuah karya terdapat banyak unsur yang dapat dianalisis salah satunya struktur yang membangun teks. Maka penelitian ini merumuskan bagaimana perkembangan siswa menulis teks cerita fantasi. Apakah sesuai dengan struktur yang ada dalam teks cerita fantasi. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil tulisan siswa berdasarkan struktur teks cerita fantasi.

Mayasari & Wikanengsih, (2019) berpendapat bahwa keterampilan menulis mempunyai hubungan dengan daya nalar seseorang maka dari itu dari keterampilan menulis merupakan satu kelebihan yang dimiliki seseorang. kegiatan menulis secara hakiki merupakan terapeutik atau pengobatan diri. Menurut Akidah Abidin, (2012) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses menuangkan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan sistem yang utuh. Menurut Nuryana, Muslim, & Permana (2019) menulis adalah kegiatan yang menuangkan sebuah pemikiran seorang penulis dalam bentuk sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca sebagai sarana informasi atau pun komunikasi. Menulis sangat penting dipelajari atau dikuasai oleh siswa menurut Sahmini & Rostikawati, (2015) Sedangkan menurut Permana, Permana, & Firmansyah (2018) mengemukakan menulis yaitu suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Jadi, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan yang tujuannya untuk menyampaikan suatu kabar atau informasi secara jelas dan akurat. Menulis memerlukan banyak pengalaman untuk menghasilkan tulisan yang logis. Salah satunya adalah menulis teks cerita fantasi.

Jenis teks yang dipelajari oleh siswa kelas VII semester ganjil yang mengacu pada teks struktur kurikulum 2013 adalah teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi. Berdasarkan jenis teks tersebut, salah satunya adalah menganalisis eks berteks cerita fantasi. Siswa belum bisa membedakan jenis-jenis teks berdasarkan struktur retorikanya. Hal ini sesuai dengan keterangan awal bahwa siswa hanya mengetahui teks fantasi sebagai salah satu jenis karya fiksi yang diungkapkan secara imajinatif dan kreatif namun tidak bisa dikhayalkan secara nyata.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Finny Rizkiah Putri dengan judul Struktur Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII Pembangunan Laboratorium dengan hasil ketiga struktur teks tersebut, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal itu terbukti

dari 20 teks cerita fantasi yang telah dianalisis, terdapat 18 teks cerita fantasi yang lengkap menggunakan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Akan tetapi, masih ada beberapa orientasi, komplikasi, dan resolusi yang ditulis kurang baik. Peneliti berupaya untuk meneliti dan menganalisis perihal kendala yang menyebabkan siswa rendah dalam keterampilan menulis.

Kemudian peneliti melakukan analisis kembali salah satu permasalahan siswa dalam menulis teks cerita fantasi adalah kesulitan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dengan memperhatikan struktur yang ada dalam cerita fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis struktur pada keterampilan menulis teks cerita fantasi yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMP. Sehingga terlihat kendala siswa saat menulis teks cerita fantasi yang disebabkan oleh sulitnya siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ismayani, Romdon, & Triyani, (2018) Metode penelitian deskriptif adalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Triatma, 2016). Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, jenis penelitian ini memfokuskan pada gambaran data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan oleh peneliti. Berikut aspek penilaian dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menganalisis Teks Cerita Fantasi

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Orientasi (Tokoh, Latar tempat & waktu, sifat tokoh, hobi tokoh)	Jika siswa menyebutkan 4 kriteria	4	
	Jika siswa menyebutkan 3 kriteria	3	4
	Jika siswa menyebutkan 2 kriteria	2	

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Komplikasi (Titik puncak/klimaks dengan penyampaian langsung. Titik puncak/klimaks dengan penyampaian tidak langsung)	jika siswa menyebutkan 1 kriteria	1	
	Jika siswa mampu menyampaikan komplikasi secara langsung dan tidak langsung	2	2
Resolusi (Akhir tuntas & penyelesaian masalah tidak terprediksi, Akhir penyelesaian masalah terprediksi)	Jika siswa mampu menyampaikan komplikasi secara langsung atau tidak langsung	1	
	Jika siswa mampu menyampaikan akhir yang tidak terprediksi	2	2
	Jika siswa mampu menyampaikan akhir yang terprediksi	1	
Jumlah skor maksimal		8	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data tentang struktur pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP PLUS Nurul Hidayah Pasundan yang berjumlah 22 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menentukan bagian struktur teks cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi cukup baik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswa yang dapat menentukan ketiga bagian struktur. Berikut adalah data nilai hasil analisis siswa:

Tabel 2. Data Nilai Analisis Siswa

No	Siswa	Skor siswa	Nilai
1	Siswa 1	4	50

No	Siswa	Skor siswa	Nilai
2	Siswa 2	6	75
3	Siswa 3	6	75
4	Siswa 4	6	75
5	Siswa 5	6	75
6	Siswa 6	6	75
7	Siswa 7	6	75
8	Siswa 8	6	75
9	Siswa 9	6	75
10	Siswa 12	7	87,5
11	Siswa 13	7	87,5
12	Siswa 14	7	87,5

Sesuai dengan nilai siswa yang telah dianalisis bahwa penguasaan siswa dalam menentukan ketiga struktur teks cerita fantasi masih bervariasi. Dari 22 orang siswa, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 87,5 dengan penskoran sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

Dibuktikan dengan salah satu kutipan siswa yang mendapat nilai maksimum dibawah ini :

Kutipan 1

“Pada suatu hari yang cerah disebuah istana terbentuklah sebuah keluarga. Keluarga tersebut ada raja, ratu, putri, dan pangeran serta empat puterinya yang bernama Elsa, Ana, Cantika dan Hana. Dan pangeran bernama Hans.

Putri keempat dan ketiganya pergi kesebuah hutan terlarang, dia pergi tanpa berpamitan kepada raja atau ayahnya. Putri ketiga menemukan cermin didalam cermin itu, ada penyihir jahat yang bernama silvi penyirih itu keluar dari cermin dan cantika malah ada di dalam cermin. Penyihir itupun berubah menjadi putri cantika dan hana tidak tahu kalau cantika itu adalah penyihir. Penyihir itupun pulang ke istana dengan hana. Pangeran hans sedikit curiga dengan kelakuan adiknya itu.

Dari kutipan 1 merupakan bagian orientasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian orientasi dengan mencantumkan 4 aspek penilaian yaitu tokoh, latar tempat & waktu, sifat tokoh, hobi tokoh. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 4.

Kutipan 2

“Pangeran Hans cepat pergi keluar hutan untuk mencari tahu siapa adiknya itu, di tengah kedalaman hutan, ia mendengar suara tangis. Suara tersebut seperti suara adiknya cantika dan ia menemukan sebuah cermin. Didalam cermin tersebut benar ada adiknya cantika yang sedang menangis. Dia meminta tolong, hans tidak tahu cara untuk mengeluarkan adiknya, tetapi dia ingat pada suatu pesan ayahnya “Hans kalau kamu melihat cermin disebuah hutan, jika ada yang berbeda itu adalah penyihir jika ingin keluar dari cermin tersebut kamu harus pancing si penyihir””

Dari kutipan 2 merupakan bagian komplikasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian komplikasi dengan mencantumkan 2 aspek penilaian yaitu Titik puncak/klimaks dengan penyampaian langsung dan tidak langsung. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 2.

Kutipan 3

Pangeranpun pancing penyihir tersebut dengan membawanya ke istana, dia pun membawa cermin itu dan membaca mantra penyihir itu, penyihir itupun masuk kedalam cermin dan adiknya pun bebas.”

Dari kutipan 3 merupakan bagian resolusi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian resolusi dengan mencantumkan 1 aspek penilaian yaitu akhir penyelesaian masalah terprediksi. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 1.

$$\text{Skor akhir} = \frac{7}{8} \times 100 = 87,5$$

Berikut kutipan nilai siswa yang memperoleh nilai minimum

Kutipan 1

“Pada suatu hari, ada sebuah keluarga yang membeli mangkuk. Mereka tidak tahu kalau itu mangkuk ajaib. Keluarga itu sebanyak tiga orang yaitu dadang, diding dan dudung.

Dari kutipan 1 merupakan bagian orientasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian orientasi dengan mencantumkan 2 aspek penilaian yaitu tokoh, latar tempat & waktu. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 2.

Kutipan 2

Saat sudah mereka membeli mangkuk tersebut, lalu mangkuk tersebut dipakai. Pas dipakai mangkuk itu bisa terbang Dadang, Diding dan Dudung itu kaget. Lalu dia membawanya kesebuah rumah.

Dari kutipan 2 merupakan bagian komplikasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian komplikasi dengan mencantumkan 1 aspek penilaian yaitu Titik puncak/klimaks dengan penyampaian tidak langsung. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 1.

Kutipan 3

“Pas disimpan didalam lemari mangkuk itu hilang kesebuah rumah kosong pas dia mencarinya ada sosok yang sangat kejam yang bernama Jajang”

Dari kutipan 3 merupakan bagian resolusi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian resolusi dengan mencantumkan 1 aspek penilaian yaitu akhir penyelesaian masalah terprediksi. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 1.

$$\text{Skor akhir} = \frac{4}{8} \times 100 = 50$$

Berikut salah satu kutipan nilai siswa yang memperoleh nilai rata-rata

Kutipan 1

“Pada suatu hari Rama dan adiknya yang bernama Raihan bermain di taman. Mereka melihat sepasang sepatu yang berwarna kuning, karena mereka suka dengan sepatu itu mereka ingin memilikinya. Kemudian Rama dan adiknya berebutan ingin memiliki sepatu tersebut, terjadilah cekcok adu mulut antara rama dan adiknya

Dari kutipan 1 merupakan bagian orientasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian orientasi dengan mencantumkan 3 aspek penilaian yaitu tokoh, latar tempat & waktu, sifat. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 3

Kutipan 2

Mereka tidak menyadari bahwa mereka adalah saudara, mereka terus saja memperebutkan sepatu tersebut hingga mereka saling dorong satu sama lain. Kemudian sepatu itu tiba-tiba bisa berbicara. “Hai anak muda, jangan kau perebutkan aku”, kalau kau ingin memiliki aku kau harus saling bermaapan apalagi kalian adalah saudara tidak pantas kalau kalian bertengkar” Akhirnya mereka pun saling berjabat tangan dan bermaapan. Sampai sepatu ajaib itu menyihir dirinya menjadi 2 pasang dan kemudian sepatu tersebut menghampiri kaki rama dan raihan. Langsung terpasanglah sepatu tersebut dikaki mereka.

Dari kutipan 2 merupakan bagian komplikasi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian komplikasi dengan mencantumkan 2 aspek penilaian yaitu Titik puncak/klimaks dengan penyampaian langsung dan tidak langsung. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 2.

Kutipan 3

Mereka pun berlari bahagia dengan sepatu yang terpasang dikakinya. lalu Ramdhan bilang bahwa sepatu itu kita satu-satu aja jadi biar ada yang sirik.

Dari kutipan 3 merupakan bagian resolusi dalam teks cerita fantasi, siswa menuliskan bagaian resolusi dengan mencantumkan 1 aspek penilaian yaitu akhir penyelesaian masalah terprediksi. Sehingga siswa memperoleh skor maksimal 1.

$$\text{Skor akhir} = \frac{6}{8} \times 100 = 75$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dari jumlah 22 siswa yang memenuhi struktur teks cerita fantasi yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi dengan nilai maksimum 8,75, nilai rata-rata 75, dan minimum memperoleh nilai 50. Siswa kelas VII SMP hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks cerita fantasi dengan cara sering membaca dan berlatih. Kedua, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dengan merapkan beberapa pendekatan, metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi teks cerita fantasi. Ketiga, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks cerita fantasi karya siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Mayasari, D., & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode Circ pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 219-222.
- Muhamad, D., Sugara, R., & Rosi, R. (2018). Analisis Penokohan Pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis Dan Dramatik Dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 571-576.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nuryana, D., Muslim, F., & Permana, I. (2019). Penerapan Metode Permainan Puzzle Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Fantasi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 767-774.
- Permana, I., Permana, A., & Firmansyah, D. (2018). World Phenomena In Context Of Social Interaction Of Community. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1(1).

- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *P2m Stkip Siliwangi*, 2(2), 182-191.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Wiandari, I. A. A., & Darma, G. S. (2017). Kepemimpinan, Total Quality Management, Perilaku Produktif Karyawan, Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 61-78.